

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelestarian lingkungan hidup memiliki arti bahwa lingkungan harus dipertahankan sebagaimana keadaannya. Sedangkan lingkungan hidup saat ini justru dimanfaatkan dalam kerangka pembangunan, hal ini berarti bahwa lingkungan hidup mengalami proses perubahan. Dalam proses perubahan ini perlu dijaga agar tetap mampu menunjang kehidupan yang normal.¹

Peningkatan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi sedikit banyak mempengaruhi perilaku, gaya hidup serta pola konsumsi masyarakat. Perubahan tersebut akan berpengaruh juga pada sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Sampah merupakan bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.²

Permasalahan sampah semakin hari semakin pelik dan dampaknya sangat besar bagi masyarakat. Tumpukan sampah dapat menyebarkan penyakit dan bau busuk. Demikian pula pada saat musim penghujan tiba, tumpukan sampah akan berserakan mengikuti arus air terkadang sampai

¹ Niniek Suparni, *Pelestarian Pengelolaan dan Penegakan Hukum Lingkungan* (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), 1.

² Agus Iskandar, *Daur Ulang Sampah* (Jakarta: Azka Mulia Media, 2006), 1.

masuk ke selokan yang menyebabkan tersumbat kemudian mengakibatkan banjir.³

Selain itu masalah yang sering muncul dalam penanganan sampah khususnya daerah kota adalah biaya operasional yang tinggi serta semakin sulitnya menemukan tempat untuk pembuangan akhir sampah. Oleh karena hal itu kebanyakan kota-kota besar di Indonesia hanya mampu mengumpulkan dan membuang 69% sampah dari seluruh produksi sampah yang dihasilkan.⁴

Sampai sekarang ini masyarakat masih menganggap sampah merupakan masalah yang biasa. Padahal jika dilihat dari dampak yang diakibatkan membuang sampah di sembarang tempat serta pengelolaan yang baik dan benar maka sampah dapat menjadi bom waktu yang nantinya akan meledak menjadi bencana bagi masyarakat.

Dari beberapa pemaparan diatas, sampah menduduki peranan penting dalam masalah pencemaran lingkungan hidup di kota-kota besar mancanegara termasuk juga di Indonesia. Manusia dengan kemajuan teknologinya telah dihadapkan pada masalah sampah termasuk juga tingginya pola konsumsi yang ikut menjadi salah satu faktor masalah tersebut.

Permasalahan lingkungan perkotaan khususnya di Surabaya yang dominan saat ini adalah populasi dan pembangunan kota yang terus

³ Lafran Habibi, *Pembuatan Pupuk Kompos Dari Limbah Rumah Tangga* (Bandung: Titian Ilmu, 2008), 3.

⁴ Gugun Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi Uang* (Jakarta: Trans Media Pustaka, 2007), 2.

keliru atau asal-asalan seperti tidak membuang pada tempat yang benar, ada yang di selokan, kali, lahan milik orang yang kosong dan sebagainya. Fenomena peduli kebersihan dalam lingkungan sendiri semata-mata hanya kesadaran semu bagi masyarakat.

Untuk mendapatkan tingkat efektifitas serta efisiensi dalam penanganan sampah kota, metode tersebut harus ramah lingkungan, terpadu, serta bermanfaat untuk masyarakat.

Daur ulang sampah tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga menciptakan alternatif atau inovasi baru. Hal itu bisa menjadi suatu upaya menjanjikan yang nantinya akan memberi banyak keuntungan. Dalam upaya mengolah daur ulang sampah bisa dilakukan beberapa kegiatan berikut ini : pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk bekas pakai. Inovasi baru dalam hal itu terus mengalami perkembangan sebagaimana yang telah dilakukan masyarakat Jambangan kecamatan Jambangan Surabaya, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut terkait kegiatan tersebut.

Awal mulanya dipelopori oleh seorang perempuan yang bernama sriyatun Djupri. Kepedulianya pada lingkungan dimulai sejak tahun 1973, pada saat itu daerah Jambangan masih didominasi persawahan permukiman warga hanya separo dari seluruh lahan perkampungan. Karena itu, pola kehidupan masyarakatnya mirip dengan pedesaan. Kala itu kebiasaan masyarakatnya membuang sampah masih sembarangan, disamping itu

kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kesehatan ada yang membuang hajat di sungai padahal air sungai tersebut digunakan untuk kegiatan sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Pada saat itulah perempuan yang dikenal sahabat sampah dan peraih penghargaan kalpataru ini terketuk hatinya untuk mengingatkan tetangga serta warga sekitar agar tak membuang sampah dan buang hajat sembarangan.

Meskipun awalnya banyak warga yang kurang peduli dan bersikap acuh tak acuh terhadap himbauannya, akhirnya perjuangan Sriyatun tidak sia-sia. Melalui gerakan pemilahan sampah, penghijauan pekarangan dan jalan warga di sepanjang kali serta membuat saluran WC di sekitar rumah. Kegiatan ini dilakukan melalui kelompok Dasa Wisma yang memanfaatkan anggota kelompok PKK, Karang Taruna dan anggota keluarga sebagai kader lingkungan.

Perlahan masyarakat Jambangan mengubah pola hidupnya dengan lebih peduli lingkungan sekitar dan tak heran bila dalam sepuluh tahun terakhir Jambangan kerap meraih penghargaan dalam berbagai macam lomba yang berkaitan lingkungan bahkan menjadi percontohan untuk lingkungan wilayah perkotaan.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan “Perubahan Sosial Melalui Gerakan Peduli Lingkungan di kelurahan Jambangan kecamatan Jambangan Surabaya”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni ;

1. Bagaimana perubahan sosial di kelurahan Jambangan Surabaya pasca munculnya kelompok peduli lingkungan di wilayah tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Perubahan Sosial Melalui Gerakan Peduli Lingkungan di kelurahan Jambangan kecamatan Jambangan Surabaya”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni :

1. Mengetahui perubahan sosial di kelurahan Jambangan Surabaya pasca munculnya kelompok peduli lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman tentang pengelolaan sampah dalam bentuk daur ulang yang inovatif serta dampak sosialnya dan juga di bidang Sosiologi Lingkungan.

b. Untuk dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat dibangku perkuliahan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi semua pihak terutama bagi mahasiswa Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau bahan rujukan bagi pihak yang akan melakukan penelitian sejenis secara mendalam sebagai alternatif dalam memecahkan masalah yang relevan.

b. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi alternatif untuk daerah lain.

E. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami judul “Perubahan Sosial Melalui Gerakan Peduli Lingkungan di kelurahan Jambangan kecamatan Jambangan Surabaya”, maka peneliti menguraikan kata atas judul tersebut :

1. Perubahan Sosial

Perubahan Sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat

2. Gerakan Peduli Lingkungan

Gerakan memiliki arti perbuatan atau keadaan bergerak. Dalam arti lain yakni pergerakan, usaha, atau kegiatan dalam lapangan sosial (politik dan sebagainya).⁹

Peduli lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Pedoman yang harus diperhatikan dalam peduli lingkungan antara lain :

- a. Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.
- b. Menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.
- c. Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.¹⁰

Dalam konteks gerakan peduli lingkungan yang dimaksud peneliti yakni semacam *social movement* (gerakan sosial). Pembahasan tentang gerakan sosial, banyak sekali para pakar teoritis sosial memberikan definisi mengenai hal ini karena beragamnya ruang lingkup yang dimilikinya. Salah satunya yakni definisi gerakan sosial dari Anthony Giddens menyatakan

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),

¹⁰ Jacobus Ranjabar, *Perubahan sosial Dalam Teori Makro* (Bandung: Alfabeta, 2008), 15.

bahwa “gerakan sosial adalah suatu upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama melalui *collective action* (tindakan kolektif) diluar lingkup lembaga-lembaga yang mapan”¹¹.

Jadi peneliti menafsirkan definisi konsep gerakan sosial dari Giddens yang dikaitkan dengan gerakan peduli lingkungan yang diangkat dalam penelitian ini menyatakan bahwa gerakan sosial yakni sebuah gerakan yang dilakukan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang sama-sama diinginkan oleh kelompok atau dengan kata lain gerakan sosial adalah tindakan kolektif untuk mencapai keinginan yang menjadi cita-cita bersama.

Tentunya keinginan tersebut adalah mewujudkan Jambangan yang bersih, hijau dan asri dengan mengikutsertakan seluruh warga Jambangan agar turut aktif dan kreatif. Berawal dari gerakan kelompok yang digagas dan dibentuk oleh almarhum bu Sriatun yaitu kader lingkungan kemudian kelompok tersebut mengajak masyarakat Jambangan untuk berpartisipasi.

¹¹ Fadillah Putra dkk. *Gerakan Sosial* (Malang: Averrors Press. 2006), 3.

Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan yang terakhir Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV : Penyajian Data dan Analisis Data

Pembahasan pada bab ini meliputi deskripsi umum penelitian, dan deskripsi hasil penelitian. Bab ini berisikan tentang laporan hasil penelitian, meliputi “Perubahan Sosial Melalui Gerakan Peduli Lingkungan di kelurahan Jambangan kecamatan Jambangan Surabaya”.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab akhir yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi.